



**JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES**

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 545-548

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

**Analisis Pengaruh Pembelajaran *Online*
Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar**

Fatmawati Katang¹, Muh Idham Haliq², Fuad Danindra³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

Email: fate89071@gmail.com¹, muhidhamhalik@gmail.com², fuaddanindra162196@gmail.com³

ARTICLE INFO

Keywords

Motivasi Belajar
Pembelajaran Online
Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of online learning on elementary school students' learning motivation. The research method used was classroom action research (CAR) with a quantitative approach. The research subjects consisted of 28 fifth-grade students at a public elementary school. Data were collected through observation and a learning motivation questionnaire. The results showed that the implementation of interactive and collaborative online learning can significantly increase student learning motivation. The average score of student learning motivation increased from 65 in the pre-cycle to 78 in the first cycle, and reached 89 in the second cycle. Thus, online learning has been proven to have a positive impact on increasing elementary school students' learning motivation.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas V di salah satu SD negeri. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *online* yang interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 65 pada pra-siklus menjadi 78 pada siklus I, dan mencapai 89 pada siklus II. Dengan demikian, pembelajaran *online* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SD.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk transformasi yang paling signifikan adalah penerapan pembelajaran online. Pembelajaran online memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses sumber belajar tanpa terbatas ruang dan waktu (Kurniawan, 2021). Namun, di sisi lain, efektivitas pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Menurut Sardiman (2020), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran online, motivasi belajar sangat berperan penting karena siswa dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan interaksi langsung dengan guru, distraksi lingkungan rumah, dan kebutuhan untuk mengatur waktu belajar secara mandiri.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami penurunan motivasi belajar selama pembelajaran online. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya partisipasi dalam diskusi, rendahnya ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, serta kurangnya inisiatif dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk menganalisis sejauh mana pembelajaran online yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran online agar lebih menarik dan interaktif. Pendekatan pembelajaran yang digunakan menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui berbagai media digital seperti video pembelajaran, kuis

interaktif, dan forum diskusi daring. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran secara online.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif (Assingily, 2021). Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket motivasi belajar. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar dan angket motivasi yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut teori ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklus tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa SD melalui penerapan pembelajaran online. Nilai motivasi siswa pada pra-siklus adalah 65, meningkat menjadi 77 pada siklus I, dan mencapai 89 pada siklus II. Peningkatan bertahap ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Kenaikan tersebut tidak hanya menggambarkan perubahan kuantitatif, tetapi juga menunjukkan peningkatan kualitas dalam aspek minat belajar, keterlibatan aktif, serta kemandirian siswa selama proses belajar berlangsung.

Pada tahap pra-siklus, siswa masih mengalami kebingungan dalam mengikuti pembelajaran online. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengakses platform digital seperti Google Classroom atau Zoom. Selain itu, kurangnya interaksi langsung dengan guru membuat siswa cenderung pasif. Keller (2021) dalam *Motivational Design for Learning and Performance* menjelaskan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction* (model ARCS). Dalam konteks pra-siklus, aspek *attention* belum terpenuhi karena pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang menarik secara visual maupun interaktif.

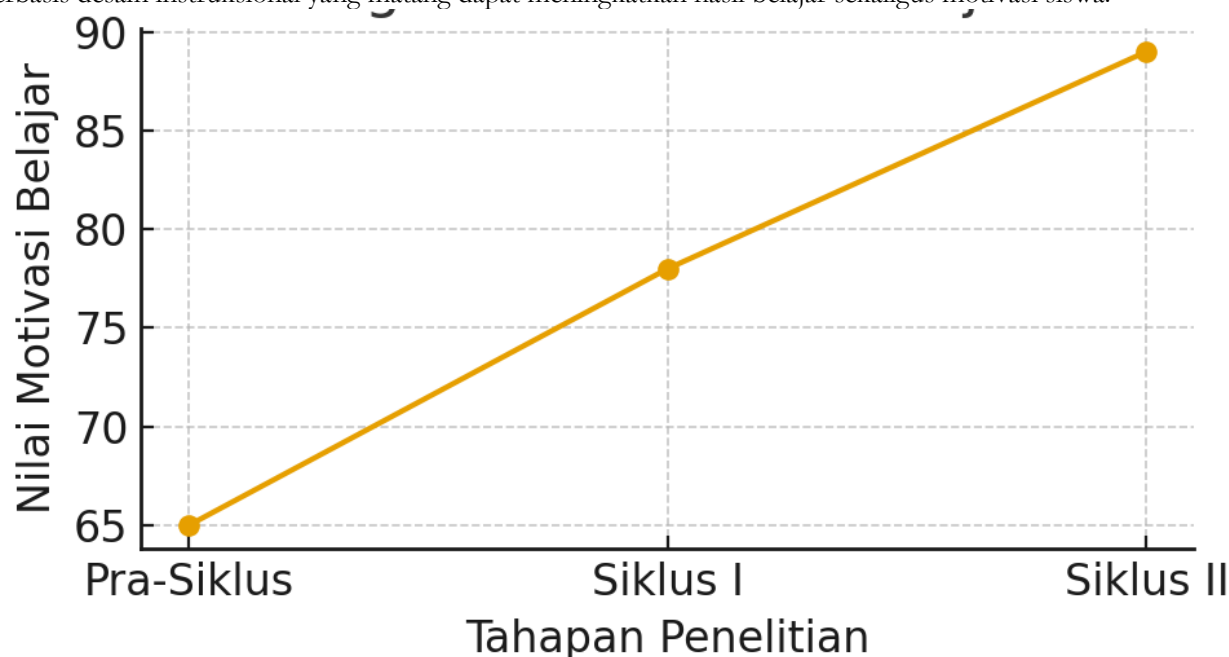
Memasuki siklus I, terjadi peningkatan motivasi siswa dari 65 menjadi 77. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2022) yang menemukan bahwa pembelajaran online interaktif mampu meningkatkan minat belajar siswa SD karena adanya fitur visual, video pembelajaran, dan aktivitas diskusi virtual. Penggunaan media digital seperti video animasi, kuis interaktif, serta forum tanya jawab membuat siswa lebih aktif berpartisipasi. Kurniawan (2021) juga menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar jika didesain dengan pendekatan yang partisipatif dan kontekstual. Dengan demikian, kenaikan pada siklus I menunjukkan bahwa faktor *relevance* dan *confidence* mulai tumbuh dalam diri siswa, mereka mulai merasa pembelajaran daring relevan dengan kebutuhan dan lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat.

Pada siklus II, rata-rata motivasi belajar meningkat signifikan hingga mencapai 89. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran online yang diterapkan berhasil mengoptimalkan aspek *attention*, *confidence*, dan *satisfaction* sebagaimana dijelaskan dalam teori Keller (2021). Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian Dewi (2023) yang mengemukakan bahwa pembelajaran daring mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SD ketika guru menggunakan pendekatan yang adaptif terhadap gaya belajar siswa. Guru yang memanfaatkan media pembelajaran digital secara kreatif, misalnya melalui *learning management system* (LMS) seperti Google Classroom dan aplikasi Quizizz, dapat membangun rasa keterlibatan siswa yang lebih tinggi (Gunawan & Aulia, 2022; Sapitri et al., 2022).

Secara umum, peningkatan motivasi belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II dapat dikaitkan dengan indikator-indikator motivasi belajar menurut Uno (2021), yaitu: (1) ketekunan dalam belajar, (2) minat dan perhatian terhadap pelajaran, (3) partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, (4) semangat dalam menghadapi kesulitan, dan (5) kemandirian belajar. Berdasarkan hasil observasi dan angket, indikator ketekunan dan partisipasi aktif meningkat paling signifikan. Pada siklus II, siswa menunjukkan semangat mengikuti kuis daring, mengajukan pertanyaan, dan berkolaborasi dalam tugas kelompok virtual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran online yang diatur dengan baik dapat mengakomodasi kebutuhan psikologis siswa, seperti kebutuhan akan kompetensi dan otonomi (Deci & Ryan, 2020).

Selain itu, teori *Self-Determination* (Deci & Ryan, 2020) menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran online memberikan ruang bagi siswa untuk mengontrol cara mereka belajar, misalnya memilih waktu dan media belajar, motivasi intrinsik akan meningkat. Hal ini

selaras dengan hasil penelitian Riadi et al. (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran online dapat memperkuat kemandirian siswa melalui fleksibilitas waktu belajar. Hodges et al. (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran daring yang dirancang bukan sekadar darurat (*emergency remote teaching*) melainkan berbasis desain instruksional yang matang dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus motivasi siswa.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.

Dalam konteks sekolah dasar, motivasi belajar sangat bergantung pada aspek interaksi sosial antara guru dan siswa. Garrison, Anderson, & Archer (2021) melalui kerangka *Community of Inquiry* (CoI) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran online terletak pada keseimbangan antara *teaching presence*, *cognitive presence*, dan *social presence*. Guru yang aktif memfasilitasi komunikasi dua arah melalui forum diskusi daring dan umpan balik personal mampu menumbuhkan rasa keterhubungan siswa. Siagian (2022) menambahkan bahwa interaktivitas digital, seperti penggunaan fitur chat, emotikon, dan kolaborasi melalui papan tulis virtual, berperan besar dalam membangun motivasi intrinsik siswa SD.

Penelitian Pratama dan Rahmawati (2023) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan kemandirian belajar sekaligus memupuk tanggung jawab siswa terhadap tugasnya. Peningkatan ini tampak jelas pada siklus II, di mana siswa mulai terbiasa mengatur jadwal belajar sendiri, memeriksa tugas, dan berinteraksi dengan teman sekelas secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran online tidak hanya meningkatkan motivasi secara eksternal (karena hadiah atau nilai), tetapi juga motivasi internal karena rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi adalah penggunaan media digital yang menarik. Rusdi et al. (2021) serta Prasetyo & Sari (2023) menegaskan bahwa strategi pembelajaran digital yang melibatkan partisipasi aktif, seperti permainan edukatif dan penilaian formatif berbasis aplikasi, mampu memicu semangat belajar siswa SD. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sa'diyah & Pratiwi (2021) yang menemukan adanya peningkatan signifikan dalam skor motivasi belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran daring interaktif berbasis LMS.

Dengan demikian, pembelajaran online memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD, terutama jika guru mampu mengintegrasikan aspek interaktif, visual, dan sosial dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana fleksibel, mengakses berbagai sumber belajar digital, dan memperoleh umpan balik secara cepat. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa transformasi digital dalam pendidikan dasar bukan sekadar solusi sementara, tetapi menjadi sarana potensial untuk meningkatkan kualitas motivasi dan kemandirian belajar siswa dalam jangka panjang (Zimmerman, 2020; Putri & Nugroho, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *online* yang interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 65 pada pra-siklus menjadi 78 pada siklus I, dan mencapai 89 pada siklus II. Dengan demikian, pembelajaran *online* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Astuti, D. (2021). *Pengaruh media digital terhadap minat belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 110–122.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being*. Springer.
- Dewi, R. (2023). *Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 230–242.
- Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (2021). *The community of inquiry framework in online learning*. *Educational Psychologist*, 56(1), 1–15.
- Gunawan, S., & Aulia, M. (2022). *Peran LMS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 12(1), 55–68.
- Haryanto, B. (2020). *Fleksibilitas pembelajaran daring dan dampaknya terhadap motivasi belajar*. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 10(2), 88–97.
- Hodges, C., Moore, S., Locke, B., Trust, T., & Bond, A. (2021). *The difference between emergency remote teaching and online learning*. *Educause Review*, 56(4), 1–12.
- Keller, J. M. (2021). *Motivational design for learning and performance*. Springer.
- Kurniawan, A. (2021). *Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53.
- Prananda, G., Kharismadewi, Y., Ricky, Z., & Friska, S. Y. (2022). *The COVID-19 pandemic impact on elementary students' online learning motivation*. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Prasetyo, B., & Sari, D. (2023). *Strategi pembelajaran daring partisipatif untuk meningkatkan motivasi belajar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 77–89.
- Pratama, R., & Rahmawati, E. (2023). *Dampak pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(1), 65–78.
- Putri, L., & Nugroho, A. (2024). *Dinamika partisipasi siswa dalam forum pembelajaran online*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(2), 90–104.
- Riadi, F. S., Sukmalia, M., Zainab, M. S., & Prihantini, P. (2022). *Transforming online classroom management to enhance elementary students' learning motivation*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 11(2).
- Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2021). *Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Sa'diyah, H., & Pratiwi, E. Y. R. (2021). *The effect of online learning on students learning motivation*. *Indonesian Journal of Primary Science Education*, 2(1), 11–18.
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi penguatan motivasi belajar melalui sistem penilaian online*. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(3), 155–170.
- Sapitri, D., Muhajirin, M., & Habiburrahman, L. (2023). *Peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV melalui penerapan media pembelajaran digital (Quizizz) di SDN 4 Sokong*. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3).
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Press.
- Siagian, T. (2022). *Interaktivitas pembelajaran digital dan dampaknya terhadap motivasi intrinsik siswa*. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 11(2), 112–124.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wulandari, S. (2022). *Efektivitas pembelajaran online interaktif terhadap motivasi belajar siswa SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 123–134.
- Zimmerman, B. J. (2020). *Attaining self-regulation: A social cognitive perspective*. In *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). Academic Press.